

## NASKAH PUBLIKASI

### HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENTAL DENGAN BIDANG STUDI PASIEN (KAJIAN DI RSGM UMY)

**Renata Ajeng Prasetya<sup>1</sup>, Rr Pipiet Okti Kusumastiwi<sup>2</sup>**

1. Mahasiswi S1 Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### **Abstract**

**Background:** *Dental anxiety has an impact on the success of dental treatment. The patient's field study is closely related to the treatment as well as knowledge about oral health. Knowledge of dental and oral health perceived by dentistry, engineer, and medical students varies which can affect the level of student's dental anxiety.*

**Objectives:** *Aim of this study is to investigate the correlation and strength of correlation between the level of dental anxiety with the patient's field of study at UMY Dental Hospital.*

**Method:** *This is an analytic observational study with cross-sectional design. The subjects chosen for this research were dentistry, engineer and medical students that will receive dental treatment at UMY Dental Hospital. There was a 32 students as respondents then divided into 3 groups: dentistry, engineer, and medical students. The data analysis, Spearman test was used to investigate the correlation and strength of correlation between dental anxiety level and patient's field of study.*

**Results:** *The Spearman test shows that  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) means that there is a correlation between dental anxiety level and patient study field at UMY Dental Hospital. The result of strength test shows that  $r = 0.642$  ( $r \geq 0.6 - < 0.8$ ) means that there is a strong correlation between dental anxiety level and patient's field of study at UMY Dental Hospital.*

**Conclusion:** *There is a strong correlation between the level of dental anxiety with the patient's field of study at UMY Dental Hospital.*

**Keywords:** *dental anxiety level, patient's field of study*

## INTISARI

**Latar Belakang:** Kecemasan dental menjadi masalah yang dapat berdampak pada kesuksesan perawatan gigi. Bidang studi yang ditekuni pasien menjadi salah satu faktor timbulnya kecemasan dental karena bidang studi erat kaitannya dengan perawatan serta pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki mahasiswa kedokteran gigi, teknik dan pendidikan dokter berbeda-beda sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dental mahasiswa.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian adalah mahasiswa bidang studi kedokteran gigi, teknik dan pendidikan dokter yang dilakukan perawatan dental di RSGM UMY. Responden penelitian berjumlah 32 mahasiswa kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yaitu mahasiswa kedokteran gigi, teknik dan pendidikan dokter. Analisis data menggunakan uji *Spearman* untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien .

**Hasil Penelitian:** Hasil uji *Spearman* didapatkan hasil nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) berarti terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY. Hasil uji kekuatan hubungan didapatkan hasil nilai  $r=0,642$  ( $r>0,6<0,8$ ) artinya terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY.

**Kata Kunci:** tingkat kecemasan dental, bidang studi pasien

## PENDAHULUAN

Kunjungan ke dokter gigi dirasakan oleh banyak pasien sebagai pengalaman stres yang mereka anggap sebagai perasaan gelisah, takut atau fobia dan membuat pasien menghindari perawatan kesehatan mulut yang memadai (Vazquez, 2008 *cit.* Kirova, 2010). Katz, dkk. (2013), menyatakan bahwa gangguan kecemasan adalah salah satu gangguan mental yang umum dengan prevalensi seumur hidup yaitu sebesar 16%-29%.

Kecenderungan merasa cemas terhadap perawatan gigi dan mulut dalam dunia kesehatan, disebut dengan kecemasan dental (Koch dan Poulsen, 2003). Kecemasan dental merupakan keadaan takut terhadap sesuatu yang mengerikan dan terjadi ketika dilakukan perawatan gigi dan mulut (Klingberg dan Broberg, 2007 *cit.* Elemary dan Elbahnasawy, 2004). Kecemasan dental menjadi masalah yang tidak hanya berdampak kepada pasien, namun juga berdampak kepada dokter gigi yang merawatnya (Roy, 1994 *cit.* Al-Omari dan Al-Omiri, 2009) Tingginya kecemasan dental yang terjadi pada pasien saat perawatan gigi dapat berdampak pada timbulnya perilaku negatif dari pasien terhadap perawatan gigi. Hal ini mengakibatkan semakin sulit dalam mencapai kesuksesan perawatan (Locker dkk, 1991 *cit.* Al-Omari dan Al-Omiri, 2009).

Yahya, dkk. (2016), menyatakan bahwa kecemasan dental dapat timbul dari beberapa faktor seperti, pengalaman buruk atau trauma sebelumnya, karakter dari kepribadian suatu individu, kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman mengenai kesehatan gigi. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat berasal dari berbagai sumber pengetahuan. Umumnya seseorang akan menekuni bidang studi tertentu untuk mendapatkan pengetahuan yang sesuai. Pengetahuan tak lepas dari fakta, informasi dan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan (Yusuf, 2015).

Beberapa peneliti menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan mahasiswa dari bidang studi kedokteran umum dan mahasiswa teknik. Tingginya tingkat kecemasan dental yang dirasakan mahasiswa selain kedokteran gigi mungkin disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi yang memadai sehingga menghasilkan tingkat kecemasan dental yang tinggi. Studi yang dilakukan di Universitas Jordan, hanya mahasiswa kedokteran gigi yang menerima pendidikan kesehatan gigi yang memadai karena itu merupakan bagian dari kurikulum mereka. Penelitian ini juga menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan dokter justru memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa teknik. Penelitian yang dilakukan di Jordan membuktikan bahwa tingginya tingkat kecemasan mahasiswa selain fakultas kedokteran gigi disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan dan pendidikan dental dalam kurikulum mereka (Al-Omari dan Al-Omiri, 2009).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Adapun alasan menggunakan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekan pada pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada suatu saat dan tidak memerlukan kontrol ulang penelitian. Subyek penelitian sebanyak 32 responden yang akan melakukan perawatan dental di RSGM UMY. Besar sampel diperoleh dengan rumus perhitungan (Dahlan, 2014).

Rumus:

$$n = \left( \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right)^2 + 3$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$  = tingkat kemaknaan (5% ~ 1,96)

$Z\beta$  = kekuatan uji (80% ~ 0,84)

$\ln$  = eksponensial atau log dari bilangan natural

$r$  = koefisien korelasi (-0,5), didapatkan berdasarkan penelitian sebelumnya (Darjono, 2012).

Jumlah sampel :

$$\left( \frac{1,96 + 0,84}{0,5 \ln \frac{0,5}{1,5}} \right)^2 + 3 = 28,9 + 10\% = 31,79$$

Proporsi pengambilan subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Bidang Studi	Jumlah
----	--------------	--------

1	Mahasiswa Kedokteran Gigi	11
2	Mahasiswa Pendidikan Dokter	11
3	Mahasiswa Teknik	10
Total		32

Tabel 1.

Untuk mendapatkan sampel ini, digunakan cara *consecutive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: (1) Bersedia menjadi responden. (2) Pasien dalam keadaan sadar dan mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah: (1) Pasien merupakan mahasiswa kedokteran gigi, kedokteran umum, dan teknik yang sedang menempuh jenjang pendidikan S2, S3, dan spesialis. (2) Pasien yang memiliki penyakit berkaitan dengan gangguan mental yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam memahami pengisian kuisioner.

Pengukuran tingkat kecemasan dental menggunakan kuisioner *Modified Dental Anxiety Scale* (MDAS). MDAS merupakan kuisioner yang terdiri dari 5 pertanyaan sebagai berikut:

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Jika anda besok berencana akan ke dokter gigi untuk dilakukan perawatan, Bagaimanakah perasaan anda?					
2.	Jika anda sedang duduk di ruang tunggu (menunggu giliran dilakukan perawatan), Bagaimanakah perasaan anda?					
3.	Jika seandainya gigi anda akan di bur, Bagaimanakah perasaan anda?					
4.	Jika gigi anda akan dibersihkan (pembersih karang gigi, scaling), Bagaimanakah perasaan anda?					

5.	Jika gusi anda akan disuntik, Bagaimanakah perasaan anda?					
----	---	--	--	--	--	--

Variabel tingkat kecemasan diukur menggunakan skala ordinal dari skala 1 sampai 5. Masing-masing skala memiliki tingkatan yang berbeda. Jawaban skala 1 untuk tidak cemas, semakin skala meningkat mendekati 5 maka tingkatan cemas akan semakin bertambah hingga skala maksimal yaitu 5 untuk sangat cemas. Nilai minimal adalah 5 dan kemungkinan skala nilai maksimal adalah 25. Penilaian akhir tingkat kecemasan berdasarkan jumlah nilai dari item skala: Tidak cemas:  $\leq 8$ , Cemas sedang: 9-12, Cemas tinggi: 13-14, Cemas berat/phobia: 15-20.

Alat penelitian berupa lembar kuesioner. Formulir kuesioner berisi pertanyaan mengenai perasaan responden ketika akan dilakukan perawatan dental sebanyak 5 pertanyaan. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*). MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*) merupakan skala pengukuran tingkat kecemasan dental yang mudah, sederhana, valid dan reliabel untuk dijadikan kuisisioner pengukuran dalam penelitian kecemasan dental (Corah, 1969 *cit* Al-Omari dan Al-Omiri, 2009).

## HASIL

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSGM UMY

NO	Jenis Kelamin	Banyaknya	Persentase (%)
1	Laki-Laki	8	25,0
2	Perempuan	24	75,0
	Total	32	100,0

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan merupakan responden yang mendominasi yaitu sebanyak 24 responden atau 75% dari keseluruhan responden.

### 3. Karakteristik Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Bidang Studi Responden.

a. Karakteristik Kategori Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Bidang Studi Kedokteran Gigi

Tabel 3. Kategori Tingkat Kecemasan Dental Responden Berdasarkan Bidang Studi Kedokteran Gigi di RSGM UMY

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Tidak Cemas	6	54,5
2	Cemas Sedang	4	36,4
3	Cemas Tinggi	0	0,0
4	Cemas Berat	1	9,1
Total		11	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa mahasiswa kedokteran gigi yang datang untuk melakukan perawatan dental di RSGM UMY mayoritas tidak mengalami kecemasan saat menunggu dilakukan perawatan dental yaitu sebanyak 6 responden atau 54,5% dari keseluruhan responden.

b. Karakteristik Kategori Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Bidang Studi Pendidikan Dokter

Tabel 4. Kategori Tingkat Kecemasan Dental Responden Berdasarkan Bidang Studi Pendidikan Dokter di RSGM UMY

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Tidak Cemas	0	0,0
2	Cemas Sedang	1	9,1
3	Cemas Tinggi	3	27,3
4	Cemas Berat	7	63,6
Total		11	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil bahwa mahasiswa pendidikan dokter yang datang berkunjung untuk melakukan perawatan dental

di RSGM UMY sebagian besar merasakan cemas berat yaitu sebanyak 7 responden (63,6%).

c. Karakteristik Kategori Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Bidang Studi Teknik

Tabel 5. Kategori Tingkat Kecemasan Dental Responden Berdasarkan Bidang Studi Teknik di RSGM UMY

NO	Kategori	Banyaknya	Persentase (%)
1	Tidak Cemas	2	20,0
2	Cemas Sedang	4	40,0
3	Cemas Tinggi	0	0,0
4	Cemas Berat	4	40,0
Total		11	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa teknik yang datang berkunjung ke RSGM UMY untuk melakukan perawatan dental, mayoritas merasakan cemas sedang dan cemas berat yaitu masing-masing sebanyak 4 responden (40%) dari keseluruhan responden mahasiswa teknik.

d. Karakteristik Kategori Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Tiga Bidang Studi

Tabel 6. Kategori Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Tiga Bidang Studi Responden di RSGM UMY

	Tidak cemas		Cemas sedang		Cemas tinggi		Cemas berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Kedokteran gigi</b>	6	54,5	4	36,4	0	0,0	1	9,1
<b>Pendidikan dokter</b>	0	0,0	1	9,1	3	27,3	7	63,6
<b>Teknik</b>	2	20,0	4	40,0	0	0,0	4	40,0
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>25,0</b>	<b>9</b>	<b>28,1</b>	<b>3</b>	<b>9,4</b>	<b>12</b>	<b>37,5</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat cemas berat yaitu sebesar 12 responden (37,5%), sedangkan hanya sedikit mahasiswa yang memiliki tingkat cemas tinggi yaitu sebesar 3 responden (9,4%).

#### 4. Hasil Uji Spearman Hubungan Tingkan Kecemasan Dental Dengan Bidang Studi Pasien (Kajian di RSGM UMY)

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Spearman

		Bidang Studi	Tingkat Kecemasan Dental
<b>Bidang Studi Pasien</b>	Correlation Coefficient	1,000	-,642
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
<b>Tingkat Kecemasan Dental</b>	Correlation Coefficient	-,642	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

Pengujian hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien dilakukan dengan uji *Spearman's rho*, nilai  $(p) < 0,05$  yaitu  $P = 0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY. Koefisien korelasi menunjukkan ( ,642) yaitu  $r = >0,6 - <0,8$  artinya terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien ( $p = 0,000$  dan  $r = 0,642$ ). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Deswandari (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara bidang studi dengan tingkat kecemasan dental responden yang akan mendapatkan pelayanan kesehatan gigi ( $p = 0,022$ ).

Yusuf (2015), mengungkapkan bidang studi memanglah erat hubungannya dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Umumnya seseorang akan menekuni bidang studi tertentu untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai. Aartman dkk (1997) dalam Thomas dkk (2016), menyatakan bahwa kecemasan dental berhubungan dengan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada kecemasan dan rasa takut. Al-Omari dan Al-Omiri (2009), menjelaskan masih diperlukannya peningkatan pengetahuan tentang gigi dan mulut pada mahasiswa selain kedokteran gigi. Standar yang sesuai dari pengetahuan kesehatan gigi dapat mengatasi efek negatif dari kepribadian pasien dalam mengurangi kecemasan gigi.

Pasien yang merasa cemas terhadap perawatan dental mungkin memerlukan tindakan khusus untuk membantu menyelesaikan prosedur perawatan dental dengan baik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dokter gigi yaitu pemberian kontrol ekstra kepada pasien yang mengalami kecemasan dental, memberikan lebih banyak informasi mengenai prosedur dental yang akan dilakukan kepada pasien, memberikan jeda waktu dalam prosedur perawatan dental dan melakukan anastesi yang efisien. Pasien yang membutuhkan perawatan dental rutin namun memiliki kecemasan dental tinggi hingga menolak prosedur perawatan dental maka dapat dirujuk ke psikolog untuk membantu mengatasi kecemasan mereka (Armfield dkk, 2006).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien di RSGM UMY.

## **SARAN**

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperbanyak variabel terkontrol yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dental berdasarkan bidang studi pasien.
2. Perlu adanya edukasi dan komunikasi lebih aktif mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pemeriksaan dental yang akan dilakukan kepada pasien untuk mengurangi tingkat kecemasan dental.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan alat ukur yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Al-Omari, W.M. dan Al-Omiri, M.K. (2009). Dental anxiety among university students and its correlation with their field of study. *Journal of applied oral science: revista FOB*, 17(3): 199–203.

2. Armfield, J.M., Spencer, A.J. dan Stewart, J.F. (2006). Dental fear in Australia : who' s afraid of the dentist? *Aust Dent J*, 51(1): 78–85
3. Dahlan, M. Sopiudin dan M. Epid. (2013). Pintu Gerbang Memahami Statistik, Metodologi, dan Epidemiologi seri 13, Jakarta: Sagung Seto.
4. Deswandari, T. (2016). Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Bidang Studi dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi. *Skripsi*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
5. Katz, B.C., Stein, M.B. dan Sareen, J. (2013). Mood and Anxiety Disorders Anxiety Disorders Round. Anxiety Disorders in the DSM-5 : New Rules on Diagnosis and Treatment. *Canadian Network for mood and anxiety treatment*, 2(3). diakses : <http://www.psicomed.net/dsmiv/dsmiv.html>.
6. Kirova, D.G., Atanasov, D.T., Lalabonova, C.K., Janevska, S. (2010). Dental Anxiety in Adults in Bulgaria. *Folia Medica*, 52(2): 49-56.
7. Sghaireen, Mohd, G., Zwiri, Abdalwhab, M., A., Alzoubi, Ibrahim, A., Qodceih, Saddeq, M., and Al-Omiri dan Mahmoud, K., (2013). Anxiety due to Dental Treatment and Procedures Among University Students and Its Correlation with Their Gender dan Field of Study, *Int J of Dent*, 1-5.
8. Thomas, M., Kumar, V., Sooraparaju, S.G., Mathew, T., Kumar, A dan Ealla, K.K.R. (2016). Dental Anxiety Among Dental, Medical and Nursing Students in India and Its Correlation with Their Field of Study. *Journal of International Oral Health*, 8(8): 860-864.
9. Yusuf S.F. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Padangsidempuan Utara: Darmais Press, : 1.
10. Koch G, poulsen S. (2003). Behaviour management problems in children and adolescent. Klingberg G, Raadal M,eds. *Pediatric dentistry*. A clinical approach. 1st e. Oxford. Blackwell munksgaard: 53-68.